



PENERAPAN METODE TIMELINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI DI MTS MA'ARIF GARUNG WONOSOBO

Muhamad Athief Aliy¹, Firdaus², Darul Muntaha³

¹Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 25-05-2024
Diperbaiki 12-06-2024
Diterima 25-07-2024

Kata Kunci:

Metode *Timeline*
Hasil Belajar
Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode timeline terhadap peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo tahun pelajaran 2023/2024 yang terbagi dalam 2 kelas dengan keseluruhan siswa 62 anak. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 31 anak sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan metode *timeline* dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 31 anak sebagai kelompok kontrol dengan metode ceramah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil belajar secara kognitif dapat diukur menggunakan tes pilihan ganda dalam bentuk pretest dan posttest. Tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan kemudian dianalisis dengan secara statistic untuk melakukan hipotesis, dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini terbukti dari hasil analisis data posttest kedua kelas. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 76,77 dan kelas kontrol sebesar 58,06. Pada hasil uji *independent sample t-test* diperoleh perhitungan $t_{hitung} = 5,760$ dan $t_{tabel} = 1,670$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sesuai dengan kriteria, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode timeline terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Muhamad Athief Aliy

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: firdaus@unsiq.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan upaya guru agar siswanya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga upaya tersebut dinamakan peristiwa belajar yakni upaya untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik pada diri siswa (Sunhaji, 2014:32). Setelah melakukan proses pembelajaran, seharusnya siswa menunjukkan perubahan, yang pada awalnya tidak paham menjadi paham, ataupun yang pada awalnya hanya sekilas tahu materi yang akan disampaikan menjadi sangat memahami setelah melakukan proses pembelajaran. Perubahan pengetahuan pada diri siswa tersebut dapat diukur, salah satunya dengan mengerjakan tes tertulis atau yang sering disebut dengan hasil belajar aspek kognitif. Dan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan stimulasi atau rangsangan pada siswa agar dapat lebih aktif, berfikir kreatif, bersifat kritis dan antusias pada saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang bersifat abstrak, seperti pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (Nurlatifah, 2020:59).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pecahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), di mana dalam mata pelajaran SKI menelaah tentang asal-usul, perkembangan, kebudayaan, atau peradaban Islam pada masa pra Islam hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi dalam pembelajaran SKI mengkaji sekumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan bersejarah yang berharga. SKI termasuk mata pelajaran yang mempunyai lingkup pembahasan sangat banyak seperti pada Bab Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah, untuk memahami secara menyeluruh membutuhkan hafalan serta daya ingat yang tinggi, karena itu banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami isi materi mata pelajaran SKI yang berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa khususnya secara kognitif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru mata pelajaran SKI MTs Ma'arif Garung Wonosobo, kendala tersebut juga dialami oleh para siswa di madrasah tersebut, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi-materi SKI dikarenakan metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Menurutnya penggunaan metode ceramah tersebut dimaksudkan untuk meringkas waktu jam pelajaran, karena SKI memiliki cakupan pembahasan yang banyak sedangkan jam pelajaran yang diberikan dianggap tidak cukup untuk menyelesaikan materi sebanyak itu. Sebenarnya banyak metode yang dapat diterapkan terkait dengan efisiensi jam pelajaran seperti penerapan metode *timeline* yang juga dapat meringkas materi sesuai dengan jam pelajaran yang diberikan, hanya saja metode tersebut belum diterapkan di MTs Ma'arif Garung Wonosobo. Berdasarkan prasurvei pada tanggal 17 November 2023 diperoleh data hasil ulangan harian SKI siswa kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo tahun ajaran 2023/2024 masih banyak yang di bawah KKM. Tercatat ada 62 siswa pada jenjang kelas VIII, dari 62 populasi siswa tersebut terdapat 36 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM dan 26 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah KKM. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami secara tuntas materi SKI tersebut.

Dengan melihat banyaknya hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM, perlu adanya perbaikan metode pembelajaran, terutama dengan menggunakan metode yang efektif dengan memperhatikan kesiapan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal secara menyeluruh. Oleh karena itu, masalah ini perlu memperoleh perhatian dari guru guna menghadirkan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan siswa terdapat pada banyaknya materi sejarah yang harus difahami serta durasi waktu yang kurang dalam menyelesaikan materi SKI secara menyeluruh. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen pada kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang

dapat menstimulasi siswa agar berpikir aktif secara kronologis sesuai dengan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode yang akan digunakan adalah metode *timeline*.

Metode *timeline* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan garis waktu secara vertical atau horizontal yang dibuat menurut abad, tahun, bulan, atau bahkan waktu tertentu saja. Pendekatan dalam metode *timeline* (garis waktu) harus disajikan dengan beberapa simbol tertentu agar pembahasan mengenai peristiwa dan para tokoh sejarah dapat dipahami dengan mudah. Dengan simbol tersebut siswa dapat melihat runtutan kejadian setiap peristiwa yang terjadi pada waktu sebelum dan sesudahnya. (Sundari, 2018: 79). Metode ini bertujuan untuk menyederhanakan kronologi peristiwa-peristiwa penting dalam beberapa kurun waktu tertentu, sehingga sangat memudahkan siswa menarik kesimpulan antara hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam pada materi SKI dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Menurut Wiyanarti dalam penelitian Mala dan Elis (2017:58), karakteristik *timeline* adalah mempermudah, meringkas, dan menyimpulkan pembelajaran sejarah di sekolah. *Timeline* secara khusus membantu efisiensi penyampaian materi pembelajaran sejarah yang memiliki lingkup pembahasan luas dan memakan banyak waktu, sehingga menjadi lebih ringkas, spesifik dan mudah dimengerti. Perlu diketahui bahwa dalam penerapannya metode *timeline* memiliki ketentuan yang harus diperhatikan dalam pembuatannya, yaitu; (1) Menggunakan indikasi waktu yang seminimal mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mengingat indikator waktu pada setiap peristiwa. (2) *Timeline* dibuat dengan bentuk dan gambar yang memiliki jangkauan periode. Suatu peristiwa dengan jangkauan periode yang panjang membuat *timeline* terlihat lebih ringkas dan runtut. (3) *Timeline* harus menunjukkan suatu kronologi, metode ini berisikan kejadian-kejadian kronologis terjadinya suatu peristiwa. (4) *Timeline* harus menunjukkan peran tokoh penting didalamnya, suatu peristiwa pasti terjadi karena ada pelaku, sehingga dalam penerapannya *timeline* harus mencantumkan peran tokoh-tokoh yang bersangkutan. (5) *Timeline* harus menunjukkan perbedaan yang signifikan. Maksudnya adalah pada setiap peristiwa yang ditampilkan pada *timeline* haruslah peristiwa yang benar-benar penting atau sebuah bagian dari sebab akibat dengan peristiwa lainnya (Naredi dkk., 2022:7).

Dari pemaparan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *timeline* pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Garung Wonosobo.? (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Garung Wonosobo.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Garung Wonosobo pada kelas VIII tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dimulai pada semester genap tepatnya pada tanggal 8 Mei 2024 sampai dengan 21 Mei 2024. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non-equivalen Control Group* yaitu sebuah rancangan penelitian kuantitatif eksperimen yang subjek penelitiannya dipilih secara tidak acak (ditentukan) agar dapat dilibatkan dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti yang menggunakan desain ini sering menggunakan pretest dan posttest dalam pengambilan datanya baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jenjang kelas VIII dengan jumlah keseluruhan 62 siswa. Pada jenjang kelas VIII di MTs Ma'arif Garung terdapat 2 kelas yaitu VIII A dan VIII B, untuk itu pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik

yaitu teknik purposive sampling dan teknik cluster sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan melihat pertimbangan tertentu pada populasinya. Sedangkan, cluster sampling adalah menarik sampel dari populasi tertentu dalam bentuk kelompok khusus seperti golongan, jenis, dan rumpun. Secara umum, teknik cluster sampling tidak memilih individu-individu sebagai anggota unit sampel, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 31 siswa dan VIII B yang berjumlah 31 siswa. Kelas VIII A akan digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII B digunakan sebagai kelas kontrol.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga menggunakan perangkat pembelajaran layaknya seorang guru, yaitu menggunakan silabus Sejarah Kebudayaan Islam, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar tes peserta didik. Untuk tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik tes yang berbentuk soal pilihan ganda. Dalam pelaksanaannya lembar tes pilihan ganda ini akan berfungsi sebagai pretest dan posttest. Teknik tes adalah seperangkat soal yang mengandung stimulus terhadap siswa dengan maksud untuk memperoleh jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor dalam bentuk angka.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif merupakan tehnik anaalisis yang menampilkan deskripsi hasil belajar siswa tentang rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mencari deskripsi hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22. Sedangkan analisis inferensial yang merupakan tehnik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis atau biasa disebut dengan analisis statistik. dalam penelitian ini analisis inferensial digunakan untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbandingan rata-rata hasil belajar baaik dalam kelompok berpasangan maupun tidak berpasangan, uji inferensial dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan program SPSS 22. Setelah data didapatkan dan dilakukan uji statistik, data dapat diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Pada bagian ini, data yang sudah diambil dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisa dengan uji-uji statistik sehingga dapat diinterpretasikan dan menghasilkan pernyataan yang akan menjawab rumusan masalah. Sebelum memulai pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba terhadap instrumen soal pertanyaan pilihan ganda yang akan digunakan sebagai pretest dan posttest. Uji coba ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelas IX MTs Ma'arif Garung dengan jumlah 37 siswa sebagai kelas yang pernah mendapatkan materi Daulah Ayyubiyaah. Dari 25 soal dalam uji coba instrumen terdapat 5 soal yang gugur. Soal yang gugur adalah soal nomor 11, 13, 16, 23, dan 24 dikarena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan n 37 yaitu 0,3246. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai r adalah 0,712. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar memiliki reliabilitas tinggi. Setelah menyelesaikan uji coba instrumen dan memilih butir soal yang valid serta reliabel, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data awal dengan melakukan pretest pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2024, mulai pukul 08.30 hingga 10.00 WIB, metode pembelajaran timeline untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diterapkan dalam kelas eksperimen VIII A di MTs Ma'arif Garung Wonosobo. Kelas eksperimen ini terdiri dari

31 peserta didik, dengan 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Materi yang dipelajari adalah "Daulah Ayyubiyah". Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan pretest untuk menilai pemahaman awal mereka sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan metode timeline untuk mempelajari materi SKI. Pertemuan kedua juga mengadopsi metode timeline, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data hasil belajar menggunakan posttest. Informasi statistik mengenai hasil pretest dan posttest kelas eksperimen tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 1
Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen SPSS 22

		Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		52.74	76.77
Median		50.00	75.00
Mode		45	60 ^a
Std. Deviation		16.575	12.217
Variance		274.731	149.247
Minimum		25	60
Maximum		85	95

Pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2024, antara pukul 07.20 hingga 08.30 WIB, metode pembelajaran ceramah digunakan untuk mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas kontrol VIII B di MTs Ma'arif Garung Wonosobo. Kelas kontrol ini terdiri dari 31 peserta didik, dengan 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Materi yang diajarkan adalah "Daulah Ayyubiyah". Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, para siswa diberikan pretest untuk mengevaluasi pemahaman awal mereka sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Pertemuan kedua juga mengadopsi metode ceramah, dengan pengambilan data hasil belajar menggunakan posttest. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan pada setiap pertemuan dalam kelas kontrol berlangsung selama dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 40 menit. Alur kegiatan pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen, namun metode yang diterapkan adalah metode pembelajaran ceramah. Informasi statistik mengenai hasil pretest dan posttest kelas kontrol tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Post-Test Kelas Kontrol

		Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		47.74	58.06
Median		45.00	55.00
Mode		45 ^a	45

Std. Deviation	13.835	13.334
Variance	191.398	177.796
Minimum	20	35
Maximum	80	85

Setelah pengumpulan semua data selesai, dilakukan uji analisis prasyarat sebelum melanjutkan ke analisis data. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah semua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan perhitungannya menggunakan program SPSS 22. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas SPSS 22

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Kelas Eksperimen	.131	31	.185
	Post-Test Kelas Eksperimen	.138	31	.136
	Pre-Test Kelas Kontrol	.139	31	.135
	Post-Test Kelas Kontrol	.139	31	.131

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai sig untuk data post-test hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki distribusi yang normal. Setelah diketahui tingkat normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig pada *Levene's statistic* dengan nilai α yang biasanya diatur pada 0,05. Informasi mengenai hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas SPSS 22

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.037	1	60	.849
	Based on Median	.027	1	60	.870
	Based on Median and with adjusted df	.027	1	56.864	.870
	Based on trimmed mean	.032	1	60	.858

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22 untuk post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Based on Mean*), diperoleh nilai sig sebesar 0,849. Dengan

menggunakan pedoman pengambilan keputusan yang umum, yaitu nilai sig $0,849 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Setelah mengetahui normalitas dan homogenitas data dalam analisis prasyarat, penelitian dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Karena data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menggunakan analisis *paired sample t-test* pada pretest dan post-test kelas eksperimen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan skor. Berikut adalah hasil uji *paired sample t-test* untuk kelas eksperimen:

Tabel 5
Deskripsi Statistik Paired Sample T Test SPSS 22

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen	52.74	31	16.575	2.977
	Posttest Kelas Eksperimen	76.77	31	12.217	2.194

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sample T Test SPSS 22

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen	24.032	6.636	1.192	20.165	30	.000

Dari tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 52,74 dan rata-rata nilai post-test sebesar 76,77, menunjukkan peningkatan sebesar 24,03. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 20,16 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Nilai p-value (sig. 2-tailed) adalah 0,000. Dengan demikian, hipotesis statistiknya adalah $t_{hitung} (20,16) > t_{tabel} (1,697)$ dan p-value $(0,000) < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelas eksperimen. Selanjutnya, pada pretest dan posttest kelas kontrol, karena data juga berdistribusi normal, pengujian ini menggunakan analisis *paired sample t-test*. Berikut adalah hasil uji *paired sample t-test* untuk kelas kontrol:

Tabel 7
Deskripsi Statistik Paired Sample T Test SPSS 22

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Kontrol	47.74	31	13.835	2.485
	Posttest Kelas Kontrol				

Posttest Kelas Kontrol	58.06	31	13.334	2.395
------------------------	-------	----	--------	-------

Tabel 8
Hasil Uji Paired Sample T Test SPSS 22

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol		10.323	3.859	.693	14.893	30	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai pre-test kelas kontrol sebesar 47,74 dan rata-rata nilai post-test sebesar 58,06, menunjukkan peningkatan sebesar 10,32. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 14,893 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Nilai p -value (sig. 2-tailed) adalah 0,000. Oleh karena itu, hipotesis statistiknya adalah $t_{hitung} (14,893) > t_{tabel} (1,697)$ dan p -value $(0,000) < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan analisis *independent sample t-test* pada uji t post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada nilai post-test antara kedua kelas. Kesimpulan penelitian akan dianggap signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai p -value $< 0,05$. Berikut adalah hasil uji *independent sample t-test*:

Tabel 9
Hasil Uji Independent Sample T-Test SPSS 22

	t-test for Equality of Means	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	5.760	60	.000	18.710	3.248
	Equal variances not assumed	5.760	59.546	.000	18.710	3.248

Dari tabel sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 76,77 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 58,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 18,71 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data pada tabel diambil dari hasil Equal variances assumed karena data memiliki varians yang homogen. Nilai t_{hitung} adalah 5,760 dengan signifikansi (sig. 2-tailed)

sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} dari derajat kebebasan (df) 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,670. Oleh karena itu, karena nilai t_{hitung} (5,760) lebih besar dari t_{tabel} (1,670) dan nilai signifikansinya (0,000) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Selanjutnya, Uji Normalized Gain (N-Gain Skor) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian quasi eksperimen atau jenis penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Gain skor merupakan selisih antara nilai posttest dan pretest. Dalam penelitian ini, uji N-Gain digunakan karena terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai posttest kelas kontrol melalui uji independent sample t-test yang telah dilakukan. Nilai N-Gain dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$g = \frac{S_{\text{postes}} - S_{\text{pretes}}}{S_{\text{maksimal}} - S_{\text{pretes}}}$$

Dalam penelitian ini perhitungan uji N-Gain menggunakan bantuan program SPSS 22, sehingga dapat ditemukan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai N-Gain disajikan dalam bentuk tabel deskripsi statistik hasil output SPSS 22 dengan perhitungan rumus di atas, kemudian rata-rata (*Mean*) pada kolom *statistic* kedua kelas dibandingkan dan dikategorisasikan berdasarkan tabel pembagian skor N-Gain.

Tabel 4.15
Deskripsi Statistik Uji N-Gain SPSS 22

Kelas		Statistic	Std. Error	
n	Eksperimen	Mean	.5421	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4925
			Upper Bound	.5917
		Median	.5000	
		Variance	.018	
		Std. Deviation	.13522	
		Minimum	.33	
		Maximum	.80	
		Range	.47	
		Kontrol	Kontrol	Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			.1769
	Upper Bound			.2441
Median	.2143			
Variance	.008			
Std. Deviation	.09156			
Minimum	.00			
Maximum	.40			
Range	.40			

Tabel 4.16
Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil perhitungan uji N-gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain skor untuk kelas eksperimen dengan menerapkan metode *timeline* sebesar 0,5421 atau dibulatkan 0,5 termasuk dalam kategori 'Sedang'. Sementara rata-rata N-gain skor untuk kelas kontrol dengan penerapan metode ceramah sebesar 0,2105 atau dibulatkan 0,2 termasuk dalam kategori 'Rendah'.

3.2 Interpretasi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *timeline* pada topik "Daulah Ayyubiyah". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa, sementara variabel bebasnya adalah penggunaan metode pembelajaran *timeline*. Menurut Hamalik (2008:155) menjelaskan bahwa hasil belajar mencerminkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik yang dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar siswa, data yang dikumpulkan adalah hasil uji pretest dan posttest dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode *timeline* sendiri merupakan metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena dalam praktiknya, metode *timeline* memberi kemudahan siswa untuk menghafal materi pada mata pelajaran SKI. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Aldila (2019:98) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa metode *timeline* adalah pendekatan yang menggambarkan urutan peristiwa berdasarkan abad, tahun, bulan, minggu, atau hari. Penggunaan gambar atau simbol-simbol dapat membuat pendekatan ini lebih menarik, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat setiap peristiwa dan tokoh dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari analisis deskripsi statistik pada kelas eksperimen, diperoleh informasi bahwa rata-rata skor pre-test adalah 52,74, dan setelah menerapkan metode *timeline*, skor post-test meningkat menjadi rata-rata 76,77, menunjukkan peningkatan sebesar 24,032. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,165. Dengan mengacu pada nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan 30 dan taraf signifikansi 5%, yaitu 1,697, maka terlihat bahwa t_{hitung} (20,165) jauh lebih besar dari t_{tabel} (1,697), dan nilai signifikansinya (0,00) lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menerima metode pembelajaran *timeline*. Selain itu, dari uji N-Gain, didapatkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,5, dengan kategori skor N-Gain "Sedang".

Berdasarkan analisis deskripsi statistik pada kelas kontrol, ditemukan bahwa rata-rata skor pre-test adalah 47,74. Setelah menerapkan metode ceramah, skor post-test meningkat

menjadi rata-rata 58,06, menunjukkan peningkatan sebesar 10,32. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,893. Dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan 30 dan taraf signifikansi 5%, yaitu 1,697, terlihat bahwa t_{hitung} (14,893) jauh lebih besar dari t_{tabel} (1,697), dan nilai signifikansinya (0,00) lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol yang menerima metode pembelajaran ceramah. Selanjutnya, dari hasil uji N-Gain, didapatkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kelas kontrol adalah 0,2, dengan kategori "Rendah".

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa di kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, berdasarkan analisis N-Gain, didapati bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo pada bab "Daulah Ayyubiyah" terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

Perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diamati melalui tabel deskripsi statistik dalam uji t. Berdasarkan uji t pada post-test, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 76,77, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 58,06. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 18,71 dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil dari output independent sample t-test menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,760 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk derajat kebebasan 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,670. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (5,760) melebihi t_{tabel} (1,670), dan nilai signifikansinya (0,000) kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis di atas, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *timeline* dan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Ma'arif Garung Wonosobo. Metode *timeline* dinilai lebih efektif karena mempermudah siswa dalam memahami urutan peristiwa sejarah dalam pembelajaran SKI. Meskipun materi yang diberikan sama dan waktu yang digunakan pun sama, namun metode *timeline* memberikan pendekatan praktis dengan menggunakan garis waktu, yang membantu siswa dalam memetakan kronologi peristiwa sejarah secara singkat dan terstruktur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran *timeline* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada bab Daulah Ayubiyah yang dilakukan pada kelas VIII di MTs Ma'arif Garung, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Dalam kelas eksperimen, penerapan metode pembelajaran *timeline* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimulai dengan langkah awal di mana peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita Dinasti Ayyubiyah. Guru menjelaskan konsep pembelajaran menggunakan metode *timeline*. Selanjutnya, peserta didik mengamati guru saat membuat bagan garis waktu (*timeline*) di depan kelas. Guru menjelaskan materi dengan fokus pada poin-poin penting dalam sejarah, dan menuliskannya pada bagan tersebut sesuai dengan urutan waktu kejadian. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka, dan melanjutkan penjelasan. Peserta didik kemudian diminta untuk membuat bagan garis waktu tentang materi yang telah dipelajari dengan kreativitas mereka sendiri.

Terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua metode yang diterapkan, dalam hasil uji *paired sample t test* peningkat hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 24,032, sementara pada kelas kontrol sebesar 10,32. Peningkatan masing-masing kelas tersebut dinyatakan signifikan karena pada hasil uji *paired sample t test* menggunakan program SPSS 22 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada df 30 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai $p-value < 0,05$. Pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,893 > 1,697$) dan $p-value < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sementara pada kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,893 > 1,697$) dan $p-value < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Namun masing-masing kelas memiliki skor gain yang berbeda yaitu kelas eksperimen memperoleh 0,5 kategori “Sedang” dan kelas kontrol 0,2 kategori “Rendah”.

Terdapat perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 76,77 dan kelas kontrol sebesar 58,06, sehingga selisihnya sebesar 18,71 lebih besar kelas eksperimen. Perbedaan hasil belajar tersebut dinyatakan signifikan karena pada hasil uji *independent sample t test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kebebasan (df) 60 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai $p-value < 0,05$. Pada hasil uji *independent sample t test* menggunakan program SPSS 22 tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,760 > 1,670$) dan $p-value < 0,05$ ($0,00 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Biografi Pahlawan Berbasis Timeline Infografis untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa SMAN 2 Ungaran.” Surakarta Universitas Sebelas Maret.
- Azhar, Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, Asep S aepul dan E. Bahruddin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Cet 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Harmonika, Sri. 2022. “Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NW Suralaga.” Jurnal At-Tadbir 2, no. 1.
- Jamaluddin. 2015. Pembelajaran Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mala dan Elis. 2017. “Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah Di Sman 2 Metro.” Historia 5, no. 1.
- Mukhid, Abdul. 2019. Metodologi penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Muthia, Dwi. 2021. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” Jurnal Pendidikn Islam 1, no. 2.
- Naredi, Hari, Ahmad Ruslan, dkk. 2022. "Model Pembelajaran Blended Learning: Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah." Jurnal Bermasyarakat 3, no. 1.
- Nurlatifah, Ai. 2020. “Pengaruh Media Pembelajaran Time Line Chart terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Bojon.” Prosiding 6, no. 2.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.